

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis penerapan metode Yanbu'a pada pembelajaran Al-Qur'an peserta didik TPQ Atthohiriyah Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara.

Metode dalam proses pembelajaran khususnya Al-Qur'an berperan sangat penting sekali, hal tersebut dikarenakan untuk memudahkan santri dalam belajar Al-Qur'an. Sebuah metode dalam belajar Al-Qur'an pada dasarnya sama saja dengan metode yang lainnya, tidak ada metode yang bagus ataupun tidak bagus, karena tujuan utamanya yaitu membelajarkan Al-Qur'an dengan benar dan bagaimana agar santri dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan. Bergantinya metode belajar antara metode satu dengan yang lainnya yaitu adanya kendala dalam menerapkan metode tersebut dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal, untuk itu perlu diadakan perubahan dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Menurut peneliti berdasarkan hasil penelitian, dengan adanya metode Yanbu'a yang diterapkan di TPQ At-Thohiriyah Suwawal tersebut merupakan salah satu upaya untuk menyempurnakan dari metode yang dipakai sebelumnya. Dengan menerapkan metode Yanbu'a proses pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih efektif dan dapat menghasilkan *output* yang lebih baik. Karena didalam Yanbu'a siswa tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an saja, tetapi menulis dan juga menghafal Al-Qur'an. Karena membaca dan menulis

serta menghafal Al-Qur'an merupakan kualitas kehidupan beragama umat muslim dan keberhasilan pembangunan pada bidang agama.

Adapun analisis penerapan metode Yanbu'a pada pembelajaran Al-Qur'an peserta didik TPQ Atthohiriyah Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara sebagai berikut,

1. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan membaca *hadlroh* dilanjutkan dengan membaca do'a pembuka dan yang terakhir yaitu membaca Asmaul Husna. Pada tahap ini ustadzah menunjuk salah satu santri untuk memimpin pembacaan *hadlroh* di depan kelas dan diikuti oleh semua teman-temannya. Setelah itu ustadzah menunjuk beberapa santri untuk membaca surat-surat pendek yang sudah dihafalkan.

Menurut peneliti hal tersebut sangat membantu siswa agar siswa selalu mengulangi pembelajaran-pembelajaran yang sudah diterimanya supaya siswa tidak lupa. Hal tersebut dapat dilakukan secara klasikal atau dengan menunjuk salah satu siswa untuk membacakannya. Dengan cara seperti itu maka siswa belajar membaca surat-surat pendek terlebih dahulu sebelum dimulainya pelajaran dan ia sudah menyiapkan dirinya apabila nanti ia ditunjuk oleh ustadz/ustadzahnya.

Hadlroh merupakan salah satu bentuk wasilah atau tawasul kita supaya dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tawassul merupakan cara untuk berdoa kepada Allah melalui suatu perantara, baik perantara tersebut berupa amal baik kita ataupun melalui orang sholeh yang kita

anggap mempunyai posisi lebih dekat kepada Allah. Sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُّوا إِلَيْهِ لَدُّ سَبِيلًا مَّا هُوَ جَاهِدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ٣٥ (المائدة : ٣٥)

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan”.
(QS. Al-Maidah : 35).¹

Wasilah yang disebutkan di dalam ayat di atas mempunyai maksud jalan yang boleh mendekatkan diri kepada Allah SWT. dengan melakukan perkara yang dicintai dan diridhoi-Nya, misalnya berbentuk perkataan, perbuatan, amalan maupun niat.² Hakikat wasilah (jalan mendekatkan diri) kepada Allah SWT adalah menjaga jalanNya dengan ilmu dan akidah, dan mencari keutamaan syariat sebagai peribadatan (*qurbah*), sedangkan *al-wasil* adalah orang yang ingin sampai kepada Allah SWT.³

Menurut pandangan sayyid Muhammad Al-Maliki Al-Hasani, tawasul merupakan salah satu cara berdo'a dan salah satu pintu menghadap Allah SWT. Jadi, yang menjadi sasaran atau tujuan asli yang sebenarnya bertawasul adalah Allah SWT. Sedangkan yang ditawasulkan (*al-mutawassal bih*) hanya sekedar perantara (wasithah dan wasilah) untuk taqarrub atau mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan demikian,

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Banten : PT. Kalim, 2011), hlm. 114.

² Basri bin Ibrahim Al-Hasani Al-Azhari, Jamaludin bin Hashim Al-Madani, Razali bin Musa AlAzhari, *Beberapa Kepercayaan dan Amalan Kontroversi Dalam Masyarakat Islam* (Selangor Darul Ehsan: Al-Hidayah House Of Publishers Sdn Bhd, 2013), hlm. 181.

³ Nashruddin Nashiruddin al-albani, *Tawashul anwa'uhu wa Ahkamuhu*, (Beirut : Maktab Islami, tt), hlm. 9.

orang berkeyakinan selain demikian, sungguh ia telah menyekutukan Allah SWT.⁴

2. Kegiatan inti

Pembelajaran di TPQ Atthohiriyah dilaksanakan setiap sore hari yaitu pukul 16.00-17.00 WIB hari sabtu sampai kamis sedangkan hari jum'at libur. Teknik penyampaian materi disesuaikan dengan materi disetiap jilidnya, pada saat penyampaian materi ustadzah memberikan contoh materi didepan kelas kemudian menyuruh santri untuk membaca dengan halaman yang sama secara klasikal terlebih dahulu. Kemudian ustadzah menunjuk beberapa santri untuk membaca sendiri dan santri yang lain menyimak secara klasikal. Pada kelas Al-Qur'an ini tidak seperti kelas regular, artinya dalam kelas Yanbu'a disesuaikan dengan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'annya.

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada jilid 3 bahwa ustadzah menyampaikan materi sesuai pokok bahasan pada jilid tersebut, dan apabila ada santri yang baru masuk pada jilid itu santri tersebut dibimbing secara khusus oleh ustadzahnya.

Penyampaian secara klasikal ini ustadzahnya benar-benar memperhatikan pengucapan makhraj. Apabila santri belum benar dalam pengucapannya, maka ustadzahnya mengulangi beberapa kali sampai

⁴ Muhammad Ibn Alwi Al-Maliki Al-Hasani, *Mafahim Yajib an Tushaha*, (Darul Insan: Kairo, 1980), hlm. 43.

santri benar-benar mampu menirukan dalam pengucapan makhraj hurufnya.

Hal tersebut dilakukan karena makhrojul huruf sangat penting sekali dalam membaca Al-Qur'an. Menurut Bambang Imam Supeno menjelaskan, Makhorijul huruf merupakan tempat keluarnya huruf dalam melafalkan huruf al-Qur'an. Pengertian makhraj dari segi bahasa adalah tempat keluar. Sedangkan dari segi istilah makhraj diartikan tempat keluarnya huruf. Mengetahui tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyyah adalah sangat penting karena hal ini menjadi dasar dalam melafadzkan huruf hijaiyyah secara benar.⁵ Pengertian tersebut dapat dipahami bahwa makhraj merupakan tempat keluarnya huruf-huruf yang sudah ditentukan yaitu huruf hijaiyyah, dimana dalam membaca al-Qur'an makhorijul Qur'an harus diketahui dan benar-benar dipahami dalam rangka untuk menciptakan bacaan al-Qur'an yang baik dan benar.

Peneliti juga melakukan observasi pada kelas Yanbu'a jilid 5, cara menyampaikan materi yaitu ustadzah Heni Nurlikhah memberikan contoh bagaimana bacaan yang benar dan santri menyimakinya secara seksama, setelah ustadzah memberikan contoh maka santri diminta untuk melafalkannya berkali-kali secara klasikal, sampai bacaan santri tersebut benar dan tepat. Tetapi ustadzah tidak menuntun bacaan santri, kalau santri salah mengucapkannya maka ustadzah hanya memberikan isyarat. selanjutnya setelah santri di tutor oleh ustadzah kemudian mereka diminta

⁵ Drs.H. Bambang Imam Supeno SH. MSc., *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya : Insan Amanah, 2004), hlm. 10.

untuk mencari hukum bacaan dari materi yang telah disampaikan tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk menguji pemahaman santri terhadap materi, baik materi yang baru diajarkan ataupun materi yang telah diajarkan sebelumnya.

Ustadzah mempunyai kewajiban untuk menegur santri apabila bercanda pada saat mengaji serta berhak memberikan hukuman terhadap santri yang tidak membawa kitab atau peralatan tulis pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi peneliti dalam kelas Yanbu'a jilid 4 ada salah satu santri yang tidak membawa kitab Yanbu'a dan peralatan tulis, maka pada saat itu juga ustadzah menyuruhnya untuk membeli kitab Yanbu'a di guru masing-masing yang mengajar jilid.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung para santri diwajibkan untuk membawa peralatan sendiri, misalnya kitab dan peralatan tulis. Hal tersebut dikarenakan untuk mendisiplinkan santri dalam belajar dan memberikan kepada santri rasa tanggung jawabnya sebagai santri, bahwa tugas santri yaitu belajar dengan sebaik-baiknya, dan merupakan salah satu faktor untuk mendukung proses pembelajarannya.

Keberhasilan pembelajaran di sekolah didukung dengan adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada secara efektif dan efisien. Barnawi & M. Arifin, mendefinisikan sarana prasarana pendidikan sebagai berikut: "sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam

proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini, prasarana pendidikan berkaitan dengan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Penekanan pada pengertian tersebut adalah pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana tidak bersifat langsung dalam menunjang proses pendidikan.⁶

Di dalam Yanbu'a materi terdiri dari 3 jenis. Yaitu pelajaran pokok, pelajaran tambahan, pelajaran menulis dan menghafal. Setelah materi disampaikan secara klasikal, selanjutnya siswa disuruh untuk menulis dengan huruf Arab. Menulis dengan menggunakan tulisan Arab merupakan salah satu keistimewaan dari metode Yanbu'a. Hal tersebut sangat melatih siswa untuk pandai menulis Arab, karena kebanyakan santri hanya mampu membaca saja dan kurang bisa menulis Arab. Untuk pelajaran tambahan santri disuruh untuk menulis angka Arab. Sesuai dengan observasi peneliti pada jilid 3 dengan adanya pelajaran menulis angka/huruf arab maka membuat santri lebih semangat dalam belajarnya, karena santri tidak hanya mendengar/menggerakkan bibirnya saja untuk membaca namun juga menggerakkan tangannya untuk menulis.⁷ Dengan menulis mereka akan lebih banyak mengingat dari apa yang telah mereka tulis, tidak hanya untuk jangka pendek tetapi siswa akan mengingatnya dalam jangka waktu yang panjang. Selain itu kegiatan menulis bertujuan

⁶ Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ruzz Media, 2012), hlm. 47.

⁷ Observasi kelas Yanbu'a jilid 3 pada tanggal 16 April 2018

untuk mengkondisikan santri yang mulai jenuh atau mulai ramai di dalam kelas.

3. Kegiatan penutup

Setelah ustadzah memberikan penilaian terhadap santri yang telah belajar Yanbu'a, maka pembelajaran telah selesai. Pada tahap ini, ustadz/ustadzah meminta siswa untuk melalar beberapa surah yang menjadi target perjilid secara klasikal. Setelah selesai, dilanjutkan membaca do'a penutup bersama-sama.

Untuk mengetahui sejauh mana pencapaian hasil pemahaman siswa dalam menerima pelajaran serta untuk mengukur suatu keberhasilan sebuah proses panjang dari sebuah pembelajaran adalah dengan melaksanakan program evaluasi. Evaluasi yang digunakan dalam penerapan metode Yanbu'a dalam belajar baca tulis Al-Qur'an di TPQ Atthohiriyah

4. Penggunaan media

Media merupakan sarana yang harus dimiliki oleh santri maupun santriwati yang digunakan dalam proses pembelajaran. Santri maupun santriwati dalam hal ini menggunakan kitab Yanbua yang digunakan sebagai media pembelajaran.

Mulyasa, menjelaskan bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media

pengajaran. Adapun yang dimaksud prasarana pendidikan atau pengajaran dalam proses pembelajaran, seperti halaman sekolah, kebun sekolah, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah.⁸

Hasil observasi di TPQ Atthohiriyah menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran setiap harinya santri / santriwati membawa kitab Yanbu'a yang digunakan untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Santri/santriwati sebelum mengujikan hasil bacaannya, terlebih dahulu mempelajari sendiri dengan tujuan agar ketika dihadapkan dengan ustadzah bacaannya lancar dan dapat naik ke halaman berikutnya.

5. Materi

Dalam pembelajaran Yanbu'a terdapat materi yang menjadi target yang harus dikuasai oleh siswa, materi tersebut dinamakan dengan materi tambahan yaitu menghafal. Materi hafalan tersebut mempengaruhi ujian kenaikan jilid. Berdasarkan observasi peneliti di kelas Yanbu'a jilid 5 setelah siswa setoran Yanbu'a secara individu maka siswa menyetorkan hafalan semampunya.

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Nur Farida bahwa pelaksanaan pemberian materi tambahan diberikan khusus dihari Rabu dan Kamis, Jadi pada saat siswa setoran *ngaji* Yanbu'a sekalian menyetorkan hafalan-hafalan materi tambahan khusus di hari Rabu dan Kamis. Tetapi apabila siswa belum siap menyetorkan hafalannya pada hari itu, hafalan materi tambahan boleh juga

⁸ E, Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 49.

disetorkan kepada wali kelasnya, yang terpenting targetnya tercapai. Namun pada hari-hari biasa ustadz/ustadzah menggunakan metode *drill* untuk menguatkan hafalan siswa, agar siswa tidak lupa terhadap surah yang telah ia hafalkan.

Ustadz/ustadzah tidak membatasi seberapa hafalan yang disetorkan, yang penting yaitu target harus selesai sebelum melakukan ujian kenaikan jilid kepada penanggung jawab Yanbu'a

Penerapan pembelajaran menggunakan metode Yanbu'a di TPQ Atthohiriyah Suwawal Jepara, menurut penulis sudah cukup baik. Guru di TPQ Atthohiriyah Suwawal Jepara sebagian sudah memenuhi kriteria menjadi pendidik di TPQ, dan media yang dibutuhkan sudah tersedia yaitu kitab Yanbu'a dan kitab atau buku pendukung lainnya.

Dilihat dari kegiatan pembelajarannya, santri selalu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan penuh semangat, karena didukung dengan keadaan lingkungan kelas yang terdiri tidak lebih dari 15 santri, sehingga santri atau sanriwati dapat dengan mudah dan tidak ada kendala dalam mengikuti alur pembelajaran Al-Qur'annya, selain itu setiap santri memegang kitab secara pribadi sebagai media untuk mempermudah pemahaman siswa, dan didukung oleh tenaga pengajar yang berdedikasi tinggi.

Penggunaan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu metode yang tepat yang dipilih oleh lembaga pendidikan taman pendidikan Al-Qur'an di TPQ At-Thohiriyah untuk

belajar membaca Al Qur'an, menulis serta menghafalkan Al-Qur'an di TPQ At-Thohiriyah. Pembelajaran yang baik dapat dilihat dari penerapan yang dibuat oleh lembaga pendidikan tersebut. Pembelajaran di lembaga pendidikan adalah salah satu komponen yang menjadi suatu tolak ukur keberhasilan pendidikan. Dalam rangka mencapai keberhasilan dalam suatu pembelajaran yaitu diperlukan suatu perencanaan dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut.

Metode yanbu'a di atas merupakan metode yang sistematis hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Nurhani (mahasisiwi IAIN Purwokerto), menjelaskan bahwa pembelajaran Al Qur'an meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran, meliputi : Program Tahunan (PROTA) yang berisi rencana pembelajaran dalam satu tahun. Program Semester (PROMES) yang berisi program pembelajaran dalam kurun waktu satu semester. Pengadaan laporan pantauan harian hafalan siswa. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan program evaluasi berdasarkan kompetensi ketercapaian tujuan pembelajaran secara berkala.

Pelaksanaan pembelajaran, meliputi: Tujuan pembelajaran, Strategi dan Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran. Tahap pelaksanaan pembelajaran di kelas, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Serta pembelajaran di luar kelas berupa pembelajaran di luar kelas untuk menciptakan kondisi belajar yang berbeda dan kunjungan studi banding ketempat yang memiliki program hafalan Al Qur'an sebagai

tambahan pengetahuan dan motivasi bagi siswa, kegiatan ini biasanya dilakukan sekali dalam satu semester. Evaluasi pembelajaran, jenis evaluasi yang diterapkan adalah evaluasi formatif, evaluasi sumatif, dan diagnostik. Bentuk evaluasi tersebut meliputi tes dan non tes. Tes meliputi setoran hafalan ayat setiap hari, setoran hafalan ayat pekanan, setoran hafalan ayat per termin yaitu sekitar satu bulan sekali untuk satu target kompetensi yang harus dicapai siswa, dan tes akhir semester dengan hafalan ayat secara keseluruhan yang harus dicapai selama satu semester.⁹

Metode yanbu'a tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suswoyo dengan judul skripsi Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al Qur'an di TPQ Al Madaniyah Desa Ketenger Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas, kegiatan pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ini sudah sesuai dengan yang dianjurkan oleh K.H. M. Ulil Albab Arwani, akan tetapi dalam pengembangannya sedikit berbeda, di TPQ Al Madaniyah kegiatan inti dalam pembelajaran Al-Quran dengan Metode Yanbu'a dilakukan dengan dua pola, yaitu klasikal dan individual. Pola pembelajaran klasikal dilakukan untuk menyampaikan materi secara masal seperti hafalan, sedangkan pola individual untuk sorogan.

Selain itu Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di TPQ AlMadaniyah juga memperhatikan soal salam bersama, tawassul /

⁹ Tri Nurhani, *Pembelajaran Al Qur'an Pada Kelas Percontohan An Najm Level 4 di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Purwokerto : Skripsi, 2015), hlm. 70.

khadhoroh, do'a pembuka dan do'a penutup serta, kalimat kalimat motivasi. Dari sisi inilah pembelajaran akhlak dimulai.¹⁰

B. Analisis Faktor-Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan metode yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Atthohiriyah Suwawal Timur Kecamatan pakis Aji Kab. Jepara.

Hasil wawancara dengan kepala TPQ Atthohiriyah Ustadzah Nur Farida, menyampaikan :

“Penerapan metode yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Atthohiriyah Suwawal Timur tentunya terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mencapai suksesnya proses belajar mengajar antar lain faktor yang berasal dari dalam lingkungan sekolah maupun faktor dari luar lingkungan sekolah”.¹¹

Ustadzah Nur Farida menambahkan,

“Kesehatan mempunyai peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, bila anak sehat dia akan belajar dengan sungguh-sungguh. Bila anak kurang sehat maka dia akan terganggu konsentrasinya atau bahkan anak akan tidak berangkat sekolah”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa salah satu faktor pendukung maupun penghambat dalam penerapan metode yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Atthohiriyah Suwawal Timur Kecamatan pakis Aji Kab. Jepara yaitu,

1. Analisis Faktor pendukung

¹⁰ Suswoyo, *Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al Qur'an di TPQ Al Madaniyah Desa Ketenger Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto : FTIK IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 15.

¹¹ Hasil wawancara dengan ustadzah Nur Farida tanggal 16 April 2018.

¹² *Ibid.*

Faktor pendukung dalam penerapan metode yanbu'a di TPQ Atthohiriyah meliputi,

- a) Persiapan santri secara jasmani maupun psikologi. Faktor ini merupakan pembawaan masing-masing santri dan sangat mendukung terhadap keberhasilan dalam belajar santri.
- b) Guru

Guru merupakan faktor yang sangat mempengaruhi berhasil dan tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang diajarkan.

WF Connell (1972) membedakan tujuh peran seorang guru yaitu (1) pendidik (*nurturer*), (2) model, (3) pengajar dan pembimbing, (4) pelajar (*learner*), (5) komunikator terhadap masyarakat setempat, (6) pekerja administrasi, serta (7) kesetiaan terhadap lembaga. Peran guru sebagai pendidik (*nurturer*) merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (*supporter*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.¹³

Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan

¹³ Rukaiyah Proklamasi Hasibuan, "Peran Guru Dalam Pendidikan", (Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017), hlm. 402.

orang dewasa yang lain, moralitas tanggungjawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkat laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada. Peran guru sebagai model atau contoh bagi anak. Setiap anak mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya. Oleh karena itu tingkah laku pendidik baik guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa dan negara. Karena nilai-nilai dasar negara dan bangsa Indonesia adalah Pancasila, maka tingkah laku pendidik harus selalu diresapi oleh nilai-nilai Pancasila.¹⁴

Masalah guru adalah masalah yang penting, oleh sebab mutu guru turut menentukan mutu pendidikan. Sedang mutu pendidikan akan menentukan mutu generasi muda. Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada santrinya, turut pula menentukan hasil belajar yang dapat dicapai santri. Dengan kata lain, guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya.

¹⁴ *Ibid.*

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terhadap berhasil dan tidaknya pendidikan. Kegiatan pendidikan pada mulanya dilaksanakan dalam lingkungan keluarga dengan menempatkan ayah dan ibu sebagai pendidikan utama, dengan semakin dewasa anak semakin banyak hal-hal yang dibutuhkannya untuk dapat hidup di dalam masyarakat secara layak dan wajar. Sebagai respon dalam memenuhi kebutuhan tersebut muncullah usaha untuk mendirikan sekolah di lingkungan keluarga.¹⁵

Masyarakat merupakan lembaga ketiga setelah keluarga dan sekolah. Pendidikan dalam masyarakat dampaknya lebih luas. Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali, meliputi segala bidang, baik pembentukan kebiasaan-kebiasaan, pembentukan pengertian-pengertian (pengetahuan) sikap dan minat, maupun pembentukan kesusialaan dan keagamaan. Masyarakat pun memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam upaya pembentukan karakter anak bangsa. Dalam hal ini yang dimaksud dengan masyarakat disini adalah orang yang lebih tua yang “ tidak dekat “, “ tidak dikenal “ “tidak memiliki ikatan family “ dengan anak tetapi saat itu ada di lingkungan sang anak atau melihat tingkah laku si anak . Orang – orang inilah yang dapat memberikan contoh,

¹⁵ Ramayulis, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2009), hlm. 157.

mengajak, atau melarang anak dalam melakukan suatu perbuatan.

Beberapa contoh perilaku yang dapat diterapkan oleh masyarakat :

- 1) Membiasakan gotong royong dilingkungan
- 2) Membiasakan anak tidak membuang sampah sembarangan, merusak atau mencoret – coret fasilitas umum
- 3) Menegur anak yang melakukan perbuatan yang tidak baik, dan lain sebagainya.¹⁶

Adanya dukungan positif dan peran dari masyarakat sekitar TPQ Atthohiriyah baik moril maupun materiil di antaranya dengan mempercayakan pendidikan anak-anak mereka di TPQ Atthohiriyah, memberikan usulan-usulan untuk pengembangan dan kemajuan TPQ Atthohiriyah dan lain sebagainya menjadi faktor yang mendukung terhadap proses belajar mengajar yang diselenggarakan lembaga tersebut.

2. Analisis faktor penghambat

Analisis faktor yang menghambat penerapan metode yanbu'a dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Atthohiriyah, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TPQ :

- a. Rendahnya kapasitas intelektual/inteligensi santri,
- b. Labilnya emosi dari sikap santri,
- c. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung

¹⁶ Nasiruddin, "Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pendidikan Karakter Generasi Muda Bangsa", (Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017 Vol. 1 No. 1, 2017), hlm. 342.

- d. Guru terkadang tidak matang dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran. Selain itu guru juga kurang menguasai materi pembelajaran yang diberikan kepada anak.¹⁷

Adanya berbagai faktor yang menghambat penerapan metode yanbu'a dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Atthohiriyah tersebut, maka diperlukan upaya-upaya memecahkannya. Upaya tersebut antara lain:

- a. Memberikan nasehat kepada santri, bahwa untuk menjadi seorang santri yang pandai harus mempunyai minat belajar yang tinggi.
- b. Memberikan pengertian pada santri tentang pentingnya pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi mereka.
- c. Memberikan penghargaan bagi santri teladan, agar santri-santri yang lain dapat termotivasi untuk rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah.
- d. Menjalin kerjasama yang baik antara guru dan orangtua atau wali murid demi tercapainya tujuan bersama.
- e. Orangtua hendaknya selalu memperhatikan, mengawasi dan memberikan bimbingan belajar anak di rumah. Hal tersebut akan sangat membantu memperlancar proses pendidikan anak tersebut.
- f. Membekali guru dengan berbagai pengetahuan tentang metode yanbu'a dan memberikan kesempatan pada guru untuk mengikuti berbagai pelatihan tentang pengetahuan metode yanbu'a, agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan lebih baik.

¹⁷ Hasil wawancara dengan ustadzah Nur Farida selaku kepala TPQ. Atthohiriyah tanggal 16 April 2018.

- g. Mengusahakan sarana prasarana atau kelengkapan-kelengkapan yang lain bagi mereka terkait dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Muhibbin syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan menjelaskan bahwa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi tiga macam yaitu,

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan / kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.¹⁸

Demikianlah beberapa upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode yanbu'a di TPQ Atthohiriyah . Sebagai hasil akhir, diharapkan dengan menggunakan metode yanbu'a semua pembaca Al-Qur'an bisa benar dan tartil sesuai firman Allah SWT pada surat Al-Muzzamil ayat 4, yakni:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَالرُّقْرَاءَ أَنْ تَرَ تَيْلًا ۚ (المزمل : ٤)
 “atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan” . (QS. Al-Muzammil : 4).¹⁹

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 129.

¹⁹ Departemen Agama, *Op Cit*, hlm.988.